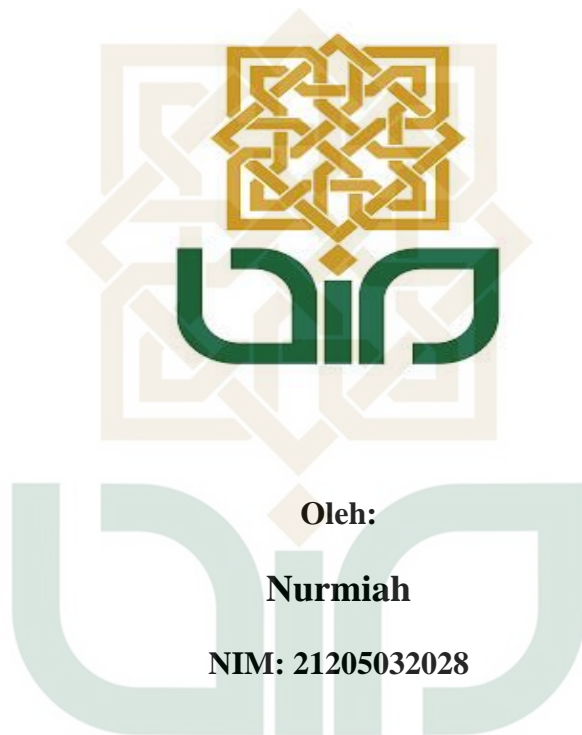


**RESEPSI HIKMAH TERHADAP AYAT-AYAT *ISYARI* DI  
INDONESIA**



Oleh:

**Nurmiah**

**NIM: 21205032028**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-193/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HIKMAH TERHADAP AYAT-AYAT ISYARI DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMIAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032028  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 65b1e788dd405



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65af56dfec4e9



Penguji II

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b1d8c5373d0



Yogyakarta, 15 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b3166a5a3e5

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmiah  
NIM : 21205032028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Nurmiah

NIM: 21205032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : “RESEPSI HIKMAH TERHADAP AYAT-AYAT *ISYARI* DI INDONESIA ”

Yang ditulis oleh

Nama : Nurmiah  
NIM : 21205032028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamualaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Januari 2024  
Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.,  
NIP: 19800123 200901 1 004

## **MOTTO**

“If you look inside your heart, You don’t have to be afraid of what you are.  
There’s an answer if you reach into your soul and the sorrow that you know will  
melt away, and be strong.”

(Hero ~ Mariah Carey)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis, sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua.

Dan kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian studi. Serta semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian tesis ini.



## ABSTRAK

Resepsi al-Qur'ān sering dilakukan oleh masyarakat luas yang membawa ragam pemaknaan antara teks dan pembaca. Berbeda dengan hal ini, Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah memiliki kecenderungan kepada pemahaman-pemahaman *isyārī* atau tasawwuf dengan pendekatan hikmah. Didalam Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah ada dua pengajian rutin yakni wiridan pengajian dan forum musyawarah Jam'iyatul Islamiyah. Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah banyak memberikan makna al-Qur'ān dengan pemaknaan yang bernuansa *isyāri* dengan pendekatan hikmah.

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Jamaah Organisasi Kemasyarakatan yang akan diteliti. Pendekatan dalam metodologi kualitatif didasarkan kepada latar dan individu secara holistic (utuh), yang kemudian dianalisis menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq dengan tujuan menemukan makna-makna yang disampaikan oleh Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah dalam pengajiannya, baik wiridan pengajian maupun forum musyawarah Jam'iyatul Islamiyah yang pemaknaannya bernuansa *isyāri*.

Penelitian ini terdapat beberapa temuan, diantaranya adalah penggunaan ayat-ayat *isyārī* seperti QS. Asy-Syuara: 193-194, QS. al-A'raf: 157-158, QS. Sajadah: 9, QS. an-Naml: 91. Dalam kajian Jam'iyatul Islamiyah terhadap QS. asy-Syu'ara ayat 193-194. Analogi yang Ormas Jam'iyyatul Islamiyah pakai dalam memahami keempat ayat tersebut memiliki ciri khas masing-masing, seperti QS. asy-Syu'ara ayat 193-194, dapat dipetakan menjadi empat konsep diantaranya *rūhul amin*, wahyu, muṣḥaf dan al-Qur'ān. Selanjutnya QS. al-A'raaf ayat 157-158, yang dapat dipetakan menjadi dua konsep umum yakni ummi dengan makna tidak bisa baca dan tulis dan ummi dengan makna induk atau sumber ilmu pengetahuan. Terakhir adalah QS. as-Sajadah ayat 9 dan QS. an-Naml ayat 91 dapat dipetakan menjadi menjadi tiga konsep dasar dalam pemahamannya, yakni esensi ruh, esensi Muḥammad dan Baitullāh.

**Kata Kunci:** *Resepsi Jama'ah, Jam'iyatul Islamiyah, isyārī, QS. Asy-Syuara: 193-194, QS. al-A'raf: 157-158, QS. Sajadah: 9, QS. an-Naml: 91.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين                      ditulis                      muta'qqidīn

عدة                              ditulis                      'iddah



### C. Ta' Marbutah

هبة                      ditulis              hibah

جزية                     ditulis              jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Kecuali bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء        ditulis              karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر             ditulis              zakāt al-fiṭri.

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif                      ditulis              ā

جاهلية                             ditulis              jāhiliyyah

Fathah + ya' mati                 ditulis              ā

يسعى                                 ditulis              yas'a

Kasrah + ya' mati                 ditulis              ī

كريم                                    ditulis              karīm

ḍammah + wawu mati            ditulis              ū

فروض                                 ditulis              furūḍ

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati                    ditulis              ai

بينكم                                 ditulis              bainakum

Fathah + wawu mati                ditulis              au



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *rahman* dan *rahim*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “Resepsi Organisasi Kemasyarakatan Jam’iyatul Islamiyah Terhadap Ayat-Ayat *Isyāri*”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muh}ammad SAW., yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemilihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis, dan ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik serta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Erma Wati, S.Ag., M.A selaku mentor dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak Sayyid dan Ibu Ernisah selaku orangtua penulis yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis, selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk penulis, dan selalu sabar dalam menghadapi sifat kekanak-kanakan anak bungsunya ini. Tirakat Ibu dan didikan serta dukungan Bapak yang telah mengantarkan penulis sampai ke tahap ini. Bapak dan Ibu adalah penyemangat terbaik saya serta menjadi alasan utama untuk selalu semangat menggapai cita-cita.
8. Saudara-saudara penulis yang selalu mendo'akan dan mengerti keadaan penulis.

9. Teman-teman dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih sudah menemani penulis selama hampir dua tahun selama perkuliahan berlangsung. Walaupun di akhir-akhir sudah berpencar karena kesibukan masing-masing. Semoga kita semua sukses dengan versi masing-masing.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 04 Januari 2024

Nurmiah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sitematika Penulisan.....	16
<b>BAB II: TAFSIR AYAT-AYAT <i>ISYARI</i></b>	
A. Pengertian Ayat-Ayat <i>Isyari</i> .....	18
B. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Isyari</i> .....	23
C. Ayat-Ayat <i>Isyari</i> dalam Literatur Tafsir Sufi .....	33
D. Penafsiran Ayat <i>Isyari</i> di Indonesia.....	46
<b>BAB III: RESEPSI JAMA'AH TERHADAP AYAT <i>ISYARI</i> ORGANISASI KEMASYARAKATAN JAM'IYATUL ISLAMIYAH</b>	
A. Sejarah Berdirinya Jam'iyatul Islamiyah .....	49
B. Resepsi Jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah .....	52
<b>BAB IV: ANALISIS KRITIS ATAS RESEPSI JAMA'AH TERHADAP AYAT <i>ISYARI</i> ORGANISASI KEMASYARAKATAN JAM'IYATUL ISLAMIYAH</b>	

A. Analisis terhadap Hasil Resepsi Ayat <i>Isyārī</i> .....	69
B. Refleksi Kritis terhadap Hasil.....	78

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Resepsi al-Qur'ān membawa pada ragam pemaknaan antara teks dan pembaca, tergantung kepada metode, latar belakang budaya pembaca dan pendekatan yang digunakan. Salah satu Organisasi Kemasyarakatan yang memperlihatkan kecenderungan interpretasi *isyārī* terhadap ayat-ayat al-Qur'ān adalah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah dengan pendekatan hikmah.<sup>1</sup> Kecenderungan *Isyārī* tidak hanya hadir dalam proses interpretasi Ormas Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'ān, terlebih dalam penerimaan (resepsi) Ormas Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'ān secara umum. Seperti ada dua hal yang dibedakan oleh Jam'iyatul Islamiyah yakni al-Qur'an dan kitab al-Qur'ān (muṣḥaf). Al-Qur'ān merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Muḥammad sedangkan kitab al-Qur'ān (muṣḥaf) merupakan catatan al-Qur'ān yang di catat para sahabat.<sup>2</sup> Argumen tersebut memperlihatkan kecenderungan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat al-Qur'ān yang bernuansa *isyārī*.

Pengajian Jam'iyatul Islamiyah dikenal dengan wiridan pengajian dan forum musyawarah. Kegiatan ini disebut sebagai jantung kegiatan ormas, dengan

---

<sup>1</sup> Organisasi Sosial Keagamaan Jam'iyatul Islamiyah (disingkat JMI) didirikan pada hari Jum'at 12 Maret 1971 di Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi oleh KH. Abdul Karim Jamak (1906-1996). Jam'iyatul Islamiyah kemudian berkembang menjadi organisasi sosial keagamaan yang mengalami kemajuan pesat, memiliki kepengurusan dari tingkat daerah, tingkat Provinsi, Nasional bahkan hingga ke tingkat Internasional. Para tokoh yang terlibat dalam kepengurusan Jam'iyatul Islamiyah juga berasal dari kalangan intelektual, akademisi dan tokoh Nasional.

<sup>2</sup> Diskursus tentang al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang berada dalam dada Muḥammad (hati Muḥammad) dan disampaikan kepada manusia dengan lisan Muhammad dalam kata lain -- Al-Qur'ān adalah kalimat Muḥammad--. Al-Qur'ān adalah wahyu Allah yang secara Lafzi dan makna berasal dari Allah (*Lafdzan wa Maknan minallahi*).

adanya kegiatan ini para pengurus atau pendakwah Jam'iyatul Islamiyah menanamkan dan memupuk pemahaman keIslaman terhadap jama'ahnya. Kegiatan pengajian Jam'iyatul Islamiyah dilaksanakan setiap seminggu sekali pada Jum'at malam di balai atau di masjid Jam'iyatul Islamiyah. Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah sering melakukan kajian-kajian berupa seminar yang tema utamanya berkisar tentang tema-tema keagamaan seperti esensi Muḥammad dan sebagainya. Selama pengajian berlangsung ormas Jam'iyatul Islamiyah sangat hening dan khusu'. Tercermin suasana kebatinan yang tinggi. Ada empat hal yang sering disampaikan di ormas Jam'iyatul Islamiyah yakni; 1) tentang esensi al-Qur'ān, 2) tentang esensi Muḥammad sebagai sumber *rūh* dan alam semesta<sup>3</sup>, 3) tentang *rūh* dan *Baitullāh*, dan 4) tentang sentralitas fungsi Ka'bah bagi ummat Muslim.

Empat hal tersebut disandarkan kepada dua pusaka abadi yakni al-Qur'ān dan hadis, yang dibahas dalam kajian rutin Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah. Pengajian ini disebut dengan nama wiridan pengajian dan forum muyawarah,<sup>4</sup> dimana al-Qur'ān dikaji dengan penafsiran yang bernuansa *Isyārī/taṣawuf*. Menurutnya mendekati al-Qur'ān dengan pendekatan teologis

---

<sup>3</sup> QS. Al-A'raf ayat 157 dan 158.

<sup>4</sup> Wiridan Pengajian dan forum muyawarah merupakan kegiatan pengajian Jam'iyatul Islamiyah, kegiatan ini dapat disebut sebagai jantung kegiatan Ormas ini mengingat melalui kegiatan ini para pengurus atau ulama Jam'iyatul Islamiyah menanamkan dan memupuk pemahaman keislaman terhadap para jamaahnya. Kegiatan Jam'iyatul Islamiyah dilaksanakan setiap seminggu sekali di balai yang Ormas Jam'iyatul Islamiyah siapkan. Pengajian Jam'iyatul Islamiyah merupakan suatu kegiatan 'pengajian', 'kuliaḥ agama', 'siraman rohani' dalam Ormas Jam'iyatul Islamiyah. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan setiap Hari Jum'at malam di balai atau di Masjid Jam'iyatul Islamiyah. Ormas Jam'iyatul Islamiyah yang belum memiliki Masjid biasanya melaksanakan kegiatan ini di balai yang telah Ormas Jam'iyatul Islamiyah siapkan.

adalah suatu keharusan, karena jika al-Qur'ān didekati dengan pendekatan akademis tidak akan menghasilkan keshalehan. Pendekatan teologis terhadap al-Qur'ān akan memungkinkan al-Qur'ān memainkan fungsinya sebagai undang-undang kehidupan yang menyempurnakan akhlak manusia, reaktualisasi fungsi al-Qur'ān sebagai penyempurna akhlak harus selalu disandingkan dengan shalat (suatu aktivitas ketersambungan *rūh* mukmin – Rasulullāh - *Baitullāh*) sebagai aktualisasi sebenarnya dari ketaatan seorang mukmin terhadap tuhaninya.

Berdasarkan asumsi penulis, ulasan-ulasan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān dalam pengajian Jam'iyatul Islamiyah berbeda dengan penafsiran al-Qur'ān pada umumnya, dimana ulasan penyaji menampilkan pemikiran yang 'dalam', bersifat 'batin', dan kental dengan corak penafsiran *Isyārī*/sufistik. Terdapat indikator bahwa pemaknaan ormas Jam'iyatul Islamiyah tidak tekstual, akan tetapi pemaknaan yang berbaur dengan pengalaman ruhani sehingga menyerupai pemikiran keagamaan sufistik. Pemaknaan yang dikembangkan di dalam Pengajian Jam'iyatul Islamiyah Jamiyatul Islamiyah ini perlu diteliti lebih jauh guna mengungkap bentuk resepsi jama'ah organisasi kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'ān.

Pemahaman-pemahaman diatas disandarkan kepada ayat-ayat al-Qur'ān, yang dibahas dalam kajian rutin organisasi Jam'iyatul Islamiyah. Pengajian ini disebut dengan nama wiridan pengajian dan forum musyawarah Jam'iyatul Islamiyah, dimana al-Qur'ān di kaji dengan penafsiran yang bernuansa *Isyārī*/*tasawuf* atau dikaji dengan pendekatan teologis. Pendekatan teologis terhadap al-Qur'ān akan memungkinkan al-Qur'ān memainkan fungsinya sebagai

undang-undang kehidupan yang menyempurnakan akhlak manusia, reaktualisasi fungsi al-Qur'ān sebagai penyempurna akhlak harus selalu disandingkan dengan shalat (suatu aktivitas ketersambungan *rūh* mukmin – Rasulullāh - *Baitullāh*) sebagai aktualisasi sebenarnya dari ketaatan seorang mukmin terhadap Tuhannya.

Munculnya fenomena tersebut perlu dikaji ulang melalui resepsi jama'ah terhadap Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah. Kajian mengenai resepsi ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Otong Sulaeman<sup>5</sup>, Ridha Hayati<sup>6</sup>, Moch. Abdul Rohman<sup>7</sup> yang penggunaan kitab suci dalam kehidupan manusia sebagai penggunaan kognitif, pemahaman dan pemikiran tentang kata dan makna, dalam hal ini kitab suci digunakan dalam beragam bentuk, utamanya sebagai sumber dan dalil membangun dan mempertahankan doktrin atau ajaran keagamaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zainul Hasan<sup>8</sup>, Azwar Hairul<sup>9</sup>, Anwar Mujahidin<sup>10</sup> yang penggunaan al-Qur'ān secara non-kognitif, dimana kitab suci diyakini mempunyai power dan digunakan dalam banyak hal, seperti untuk memperoleh berkah, pengobatan, pajangan, azimat dan lain sebagainya. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>5</sup> Otong Sulaeman, "Estetika Resepsi Dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra Terhadap Tafsir Al-Qur'ān," t.t.

<sup>6</sup> Ridha Hayati, "Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'ān Tentang Cambuk (Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf Al-Singkili Dan Kitab Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)," 2018.

<sup>7</sup> Moch. Abdul Rohman, "Resepsi Kyai Terhadap Al-Qur'ān: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asyuni," 2019.

<sup>8</sup> Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'ān Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'ān dan Hadis* 21, no. 1 (30 Januari 2020): 133, <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.

<sup>9</sup> Moh. Azwar Hairul, "Resepsi Al-Qur'ān dalam Budaya Tuli : Studi Komunitas Gerkatina Gorontalo," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no. 2 (October 31, 2022): 161–76, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>.

<sup>10</sup> Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'ān Sebagai Jimat Dalam... Kehidupan Masyarakat Ponorog," 2016.

Nur Huda<sup>11</sup>, Ulil Abshor<sup>12</sup>, Fahrudin<sup>13</sup> yang penggunaan kitab suci dari segi *informative* al-Qur'an menjadi sumber informasi ajaran Islam dan sumber pengetahuan, sedangkan yang dilakukan oleh Miftahul Jannah<sup>14</sup>, Ayis Mukholik<sup>15</sup>, Adlina Avita Martias<sup>16</sup> dari segi *performative* al-Qur'an diaktualkan sebagai sesuatu yang dialami dan dipraktekkan seperti dijadikan sumber hukum negara dan masyarakat, dilagukan, dilombakan dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Melihat dari beberapa kajian resepsi al-Qur'an yang sudah ada belum ditemukan resepsi al-Qur'an dalam Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah.

Fungsionalisasi al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan manusia bisa terwujud melalui proses resepsi dan interpretasi. Proses resepsi dan interpretasi al-Qur'an merupakan proses yang melibatkan dua dimensi dalam hubungan korelasional, yakni dimensi *ilahiyyah* berupa teks al-Qur'an (informasi dari tuhan) dan dimensi *insyaniyyah* berupa praktek sosial di masyarakat.<sup>18</sup> Akibatnya bentuk

<sup>11</sup> Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang" 8 (2020).

<sup>12</sup> M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta" 3 (2019).

<sup>13</sup> Fahrudin Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *Hermeneutik* 14, no. 1 (9 Maret 2020): 141, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

<sup>14</sup> Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2 Juli 2017): 87, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1291>.

<sup>15</sup> Ayis Mukholik, "Emha Ainun Nadjib's Qur'an Reception on the Maiyah Community," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 2 (n.d.).

<sup>16</sup> Adlina Avita Martias, "Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Kota Pekanbaru-Riau)," 2022.

<sup>17</sup> Robert E. Van Voorst, *Anthology of World Scriptures* (Thomson Wadsworth, 2006), h, 8-10.

<sup>18</sup> "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks Dan Kontek Holistic Al-Hadis," Accessed January 1, 2024, <https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Holistic/Article/View/918>. Hubungan teks dan manusia sebagai pembaca memuat tiga dimensi; dimensi relasional, dimensi transmisi dan dimensi transformasi. Dimensi relasional antara manusia dan teks al-Qur'an terdiri dari 2 bentuk hubungan yakni vertikal dan horizontal yang kemudian membentuk 4 pola relasi antara manusia



resepsi dan interpretasi masyarakat terhadap al-Qur'ān menjadi beragam karena sangat terkait dengan beragam praktik sosial yang telah terlebih dahulu terstruktur dan menstruktur sebuah masyarakat muslim. Menurut pengamatan awal peneliti, terdapat indikasi bahwa pemaknaan ormas Jam'iyatul Islamiyah yang bersifat batiniah tersebut mengakibatkan Ormas Jam'iyatul Islamiyah memiliki pemaknaan yang khas. Dan ada beberapa bentuk resepsi al-Qur'ān yang ada dalam Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah dan diantara bentuk resepsi tersebut, bentuk resepsi psikologis Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'ān yang di hadirkan lewat penafsiran teologis, merupakan resepsi yang mampu mereaktualisasi fungsi al-Qur'ān bagi jama'ahnya.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, reinterpretasi Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'ān perlu dikaji lebih mendalam, peneliti tertarik dengan pemaknaan di ormas Jam'iyatul Islamiyah, dikarenakan pemaknaan ayat al-Qur'ān berdasarkan pengalaman batin. Berangkat dari sini, penulis merasa perlu mendalami, mengkaji dan menganalisa lebih jauh dan jelas khususnya resepsi jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat isyārī. Karena dalam berinteraksi dengan teks al-Qur'ān, setidaknya dibutuhkan tiga bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'ān yakni resepsi *exegesis*, estetis dan fungsional.

---

dan kitab sucinya : - Data teks diinterpretasi secara informatif, Data praktik di interpretasi secara informatif, Data teks diinterpretasi secara performatif, dan Data praktik diinterpretasi secara performatif,

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang dalam penelitian kali ini, terbagi menjadi dua pembahasan utama, diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah ?
2. Bagaimana resepsi Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat *isyāri* ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat *isyāri* dan untuk mengetahui implikasi dari penafsiran ayat-ayat *isyāri* terhadap Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yakni: *Pertama*, Secara akademis penelitian ini dapat melengkapi data-data keagamaan seputar aliran, pemikiran, madzhab tafsir, dan keagamaan di tanah air. Penelitian atas wiridan pengajian dan forum musyawarah Jam'iyatul Islamiyah' ini dapat menjadi pintu pertama untuk memahami keseluruhan sistem teologi ormas ini. *Kedua*, Secara sosial penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat umum tentang aliran keagamaan, sehingga dapat terbangun saling pengertian di tengah-tengah masyarakat.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam konteks ke Indonesiaan, diskursus tentang resepsi al-Qur'an diyakini diawali oleh penelitian A. Rafiq, yang menyingkap bagaimana resepsi masyarakat Banjar terhadap al-Qur'an dan bagaimana Ormas Jam'iyatul Islamiyah



mengapropriasinya dalam konteks budaya lokal dan makna universalnya.<sup>19</sup> A, Rafiq dan Lien Iffah Naf'atu Fina, *The Reception of The Qur'an in Popular Sufism In Indonesia; tadabbur among the Ma'iyah Community* dalam Buku *Communities of The Qur'an; Dialogue, debate and Diversity in the twenty first Century*, menjelaskan bahwa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an setidaknya ada 3 bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an yakni resepsi *exegesis*, estetis dan fungsional.<sup>20</sup>

Resepsi *exegesis* biasanya dilakukan dalam sebuah Organisasi Kemasyarakatan masyarakat yang disampaikan secara oral (lisan) oleh seorang pengajar yang menjadi perantara antara teks al-Qur'an dan masyarakat. Resepsi al-Qur'an dalam Kelompok Ma'iyah ini menggambarkan hal tersebut, dimana Emha Ainun Najib sebagai "pengajar" menjembatani antara teks al-Qur'an dan komunitasnya, dengan metode yang unik dan tidak kaku, Emha Ainun Najib menyuguhkan pemikiran yang moderat dan tidak sempit dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Kajian tadabbur al-Qur'an dalam Kelompok maiyyah ini menjadi bantahan terhadap pandangan populer bahwa diskursus dan otoritas penafsiran al-Qur'an hanya didominasi akademisi atau seorang yang ahli ilmu al-Qur'an, dan juga menunjukkan bahwa al-Qur'an bermakna dan bisa difahami oleh semua orang.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community - ProQuest," accessed January 1, 2024, <https://www.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2c866b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.

<sup>20</sup> Emran Iqbal El-Badawi and Paula Sanders, *Communities of the Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century* (Simon and Schuster, 2019) h.74.

<sup>21</sup> El-Badawi and Sanders.

Dalam konteks Jam'iyatul Islamiyah , penelitian atas Jam'iyatul Islamiyah setidaknya telah dilakukan oleh Badan Litbang Diklat Departemen Agama sebanyak tiga kali yakni pada tahun 1995.<sup>22</sup> Kemudian Kustini dengan penelitiannya yang berjudul *Jam'iyatul Islamiyah (Jam'iyatul Islamiyah ) : Menuju Paradigma Baru yang Lebih Inklusif* (2009) yang diterbitkan di Jurnal *Harmoni*<sup>23</sup> lebih banyak membahas upaya keterbukaan para pengurus Jam'iyatul Islamiyah terhadap lembaga-lembaga pemerintahan berwenang semisal Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Kustini dan Sri Sulastri dalam penelitian yang berjudul *Studi tentang Jam'iyatul Islamiyah Paska Mukhtamar Luar Biasa di Bekasi* (2009) lebih banyak menggambarkan perkembangan Jam'iyatul Islamiyah. Para peneliti menguraikan perkembangan ormas ini.<sup>24</sup> Penelitian lain pernah dilakukan oleh Zainal Abidin dengan judul penelitian *Studi tentang Jam'iyatul Islamiyah Paska Mukhtamar Luar Biasa di Kabupaten Kerinci Prov. Jambi* (2009). Beberapa tujuan peneliti adalah mengetahui perkembangan dan pemahaman keagamaan Jam'iyatul Islamiyah setelah Muktamar Kerinci pada 2006. Namun pembahasan tentang perkembangan Jam'iyatul Islamiyah mendominasi uraian-urain dalam

---

<sup>22</sup>Muhammad Sila, "Kasus-Kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual Di Indonesia," 2009.

<sup>23</sup> M. Amin Abdullah, "Ibadah Haji: Ziarah Ke Tanah Suci Makkah Dalam Perspektif Insider Dan Outsider," *Jurnal Sosiologi Agama* 16, no. 1 (June 26, 2022): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jsa.2022.161-01>.

<sup>24</sup> Waryani Fajar Riyanto et al., "Peran Organisasi Jam'iyatul Islamiyah Dalam Penguatan Moderasi Dan Kerukunan Beragama Di Indonesia," Monograph (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55325/>.

penelitian tersebut.<sup>25</sup> Kemudian Menurut Zainal Abidin,<sup>26</sup> Keputusan Mukhtamar keempat menghasikan beberapa point utama, diantaranya adalah mencari pengganti ketua organisasi Jam'iyatul Islamiyah setelah wafatnya Buya K.H. Karim Djamak, selanjutnya adalah melakukan pembenahan mulai dari DPP dan sebagainya, selanjutnya yang Ormas Jam'iyatul Islamiyah lakukan adalah membuat tatanan organisasi secara structural dengan tujuan menyesuaikan dengan perundang-undangan dan peraturan secara umum, kemudian adalah menganggarkan anggaran rumah tangga, selanjutnya adalah meminta izin resmi terhadap negara untuk mendirikan organisasi Jam'iyatul Islamiyah, dan yang terakhir adalah bekerja sama dan berkonsultasi dengan MUI mulai dari bawah sampai atas, khususnya Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penelitian sebelumnya tidak pernah menelisik resepsi Jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Pengajian Jam'iyatul Islamiyah Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'an terhusus kepada ayat-ayat isyārī. Para peneliti belum menyingkap esensi al-Qur'an, bentuk resepsi Ormas Jam'iyatul Islamiyah terhadap al-Qur'an dan juga upaya-upaya reaktualisasi nilai-nilai al-Qur'an yang Ormas Jam'iyatul Islamiyah lakukan. Sehingga sangat relevan untuk meneliti hal-hal tersebut sehingga bisa mengungkapkan bentuk pemahaman keagamaan Ormas Jam'iyatul Islamiyah secara utuh.

---

<sup>25</sup>Zainal Abidin, "Studi tentang Jam'iyatul Islamiyah Paska Mukhtamar Luar Biasa di Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi," dalam dalam *Aliran/Faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan* Ed. Nuhrison M. Nuh, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2009), h. 128.

## E. Kerangka Teori

Awal mula kemunculan teori resepsi merupakan tanggapan pembaca terhadap karya-karya sastra, tujuannya adalah untuk memperoleh penilaian dari pada penikmat dan konsumen karya sastra. Secara etimologi, resepsi merupakan salah satu kata yang berasal dari bahasa latin *recipere*, yang memiliki arti penyambutan atau penerimaan pembaca<sup>27</sup>. Sementara resepsi secara terminologi adalah respon yang dilakukan oleh pembaca terhadap sebuah karya sastra.

Secara umum, resepsi al-Qur'ān merupakan bentuk penerimaan atau bentuk interaksi masyarakat terhadap al-Qur'ān dengan cara yang berbeda-beda, baik sebagai teks suci yang syarat akan makna, sehingga ketika teks suci dibacakan akan memberikan energi positif terhadap pendengar dan pembaca seperti yang terjadi di masa sahabat.<sup>28</sup> Walaupun pada masa Rasulullah, teks al-Qur'ān kerap kali diresepsi secara estetik dengan dijadikan hiasa dinding berbentuk kaligrafi dan sebagainya.<sup>29</sup> Selain menghadirkan al-Qur'ān melalui resepsi teks suci, ia juga diaplikasikan dalam bentuk bacaan pengobatan atau ruqyah.<sup>30</sup> Dalam sudut pandang budaya, al-Qur'ān diterima oleh masyarakat secara umum sehingga menghadirkan kultur atau budaya yang baru atau bisa dikatakan bahwa al-Qur'ān

---

<sup>27</sup> Nyoman Kuta Ratna, *Teori Dan Metode Teknik Penelitian Sastra, 8th edn*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 22.

<sup>28</sup> Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Quran," *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (January 13, 2020): 105–20, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.

<sup>29</sup> "Musabaqah Tilawah Al-Qur'ān Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'ān Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, accessed December 20, 2023, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1291>.

<sup>30</sup> Baiq Lily Handayani, "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)," *The Sociology of Islam* 1, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.2.%p>.

diresepsi secara tradisi seperti,<sup>31</sup> beberapa fenomena sosial-budaya yang berkembang di masyarakat melahirkan berbagai macam tradisi-tradisi yang tidak ada pada zaman Rasulullah, seperti khataman, tahlilan, simaan, yasinan.<sup>32</sup>

Dari berbagai tradisi yang lahir dari respon masyarakat terhadap al-Qur'an dapat memberikan gambaran secara umum, bahwa persinggungan antara budaya islam, budaya lokal, teks al-Qur'an dan kreatifitas yang berkembang di masyarakat tertentu menghasilkan resepsi yang berbeda-beda.<sup>33</sup> Seperti yang dilakukan oleh HB. Yassin yang mencoba menerjemahkan al-Qur'an melalui gaya sastra atau puitis atau beberapa penceramah sosial media yang menyampaikan makna al-Qur'an menggunakan bahasa sastrawi atau puitisasi dengan tujuan untuk menarik minat para pendengar.<sup>34</sup> Walaupun banyak dari masyarakat yang menganggap tradisi yang lahir dari al-Qur'an dikatan bid'ah atau syirik karena tidak pernah terjadi di zaman Rasulullah.<sup>35</sup>

Berbicara tentang resepsi merujuk kepada respon atau tanggapan seseorang terhadap ayat al-Qur'an baik dimasa kini atau masa lampau. Produk yang

---

<sup>31</sup> Jajang A. Rohmana, "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.

<sup>32</sup> Abd Basid and Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an Dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (December 31, 2022): 95–109, <https://doi.org/10.15548/ju.v11i2.4902>.

<sup>33</sup> Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat)," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.32520/syhd.v4i2.120>.

<sup>34</sup> Istianah Istianah, "Dinamika Penerjemahan Al-Quran: Polemik Karya Terjemah Al-Quran HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Quran Muhammad Thalib," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (June 11, 2016): 41–56, <https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.695>.

<sup>35</sup> "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, accessed December 20, 2023, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2946>.



dihasilkan dapat beraneka ragamnya, seperti resepsi estetis, kultural dan akademis. Resepsi estetis sudah ada sejak zaman Rasulullah dan sahabat melalui tulisan tangan atau kaligrafi yang nantinya dipajang di rumah-rumah serta pembacaan al-Qur'ān dengan nada-nada yang merdu atau dikelal dengan istilah tilawatil Qur'ān, sedangkan resepsi kultural lahir dari perkawinan budaya lokal dan respon masyarakat terhadap al-Qur'ān seperti penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān untuk penyakit atau ruqyah serta amaliyah lokal seperti tahlilan, yasinan dan sebagainya. Terakhir adalah bentuk resepsi akademis<sup>36</sup> yang biasanya dilakukan di sekolah berupa kajian-kajian Qur'an atau dilakuakn di masjid dan sebagainya.

Sedangkan Ahmad Rafiq mengkategorikan resepsi al-Qur'ān menjadi tiga tipe, yaitu resepsi *exsegesis*, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Tipe resepsi yang pertama merupakan respon pembaca dalam bentuk terjemahan atau dalam bentuk penafsiran al-Qur'ān, resepsi exegesis sering kita jumpai dalam khutbah-khubah jum'at atau pengajian di masjid yang menjelaskan tentang al-Qur'ān atau tindakan penafsiran terhadap al-Qur'ān, terlepas dari bagaimana ia mendapat makna tersebut. Fenomena tersebut selaras dengan pendapat Ahmad Rafiq,<sup>37</sup> ketika masyarakat mempraktekkan sesuatu terhadap kesehariannya, terdapat kontribusi atau pesan dari ulama terdahulu yang melakukan pembacaan al-Qur'ān yang sama. Walaupun resepsi terhadap al-Qur'ān tidak terjadi, akan tetapi

---

<sup>36</sup> Ahmad Fawaid, "Kontestasi Dan Resepsi Akademis Atas Fatwa Mui Tentang Covid-19: Tinjauan Bibliografis Atas Monografi Tahun 2020-2021," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 7, no. 2 (2021): 281–301, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v7i2.163>.

<sup>37</sup> - Ahmad Rafiq [Pengantar], "Pengantar Tradisi Al-Qur'ān dari Teologis ke Praktis" (Yogyakarta: Nurmahera, 2017), ix–xvi, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57790/>.

manusia yang hidup diantara stuktur sosial dan politik membutuhkan perluasa makna terhadap teks suci.<sup>38</sup>

Resepsi masyarakat terhadap al-Qur'ān, pada akhirnya akan menginterpretasikan adanya fenomena sosial budaya di masyarakat, dengan artian masyarakat menggunakan al-Qur'ān sebagai sesuatu yang penting, baik resepsi tersebut berangkat dari kebiasaan membaca, mendengarkan, menulis, meletakkan al-Qur'ān di tempat yang tinggi, atau bahkan mempolitiasi ayat Qur'an sesuai kebutuhan orang/ dalam pengaplikasiaanya, dapat dilakukan secara individu, Organisasi Kemasyarakatan, kepentingan partai, adat seperti tradisi yasinan, khataman dan sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **2. Sumber Data**

Data Sekunder Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek kajian adalah jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyyatul Islamiyah diantaranya dengan inisial I.S, S.J, C.H, A.A, M.A, W.F.R. Sedangkan yang menjadi objek kajian adalah proses, bentuk resepsi al-Qur'ān dengan pendekatan hikmah yang

---

<sup>38</sup> Muhandis Azzuhri, "Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'ān: Analisis Sosiosemantik," *JURNAL PENELITIAN* 9, no. 1 (May 17, 2013), <https://doi.org/10.28918/jupe.v9i1.134>.



dilakukan Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah, dan reaktualisasi fungsi al-Qur'an melalui pemaknaan dari jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah. Lokasi yang peneliti maksud adalah sebagian dari Indonesia yakni Jambi dan Yogyakarta.

Data Primer yang dikumpulkan berupa Buku Pedoman Jam'iyatul Islamiyah, rekaman beberapa pengajian Jam'iyatul Islamiyah, dan hasil wawancara dengan jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah. Dan beberapa tafsir *isyāri* diantaranya *Tafsir al-Qur'an al-'Azim Sahal al-Tustari*, *Tafsir Haqaiq al-Tafsir*, *Tafsir Arais al-Bayan fi Haqaiq al-Qur'an*, *Tafsir Qusyairi*, *Tafsir al-Jailani* (Abdul Qadir al-Jilani).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara *Participation Observation*, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan 'Pengajian Jam'iyatul Islamiyah'. Teknik pengamatan (*observation*), dan wawancara (*interview*) dipergunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para penyaji atau penerjemah pengajian 'Pengajian Jam'iyatul Islamiyah' ataupun perilaku-perilaku dari pengurus dan jamaah yang hal itu dapat dianggap sebagai simbol ataupun indikator yang dapat diamati diamati.

### 2. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dengan teori resepsi diantaranya exegesis, estetis dan fungsional terhadap al-Qur'an, dengan memfokuskan terhadap Empat ayat al-Qur'an yang dipahami oleh Organisasi Kemasyarakatan

Pengajian Jam'iyatul Islamiyah, diantaranya QS. Asy-Syu'ara [26]: 193 – 194 tentang esensi al-Qur'an, QS. al-A'raaf [7]: 157 – 158 tentang esensi Muḥammad sebagai sumber *rūh* dan alam semesta, QS. Sajadah [32]: 9 tentang *rūh* dan *Baitullāh* dan QS. an-Naml [27]: 91 tentang sentralitas fungsi Ka'bah bagi ummat Muslim.

### G. Sistematika

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti membuat skema penelitian yang berisi dari bab pertama sampai bab lima yang berisi sub bab untuk mempermudah pembaca dalam mehamami penelitian ini, diantaranya:

Pada bab pertama, peneliti menulis pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi pondasi dasar dalam mencari permasalahan, selanjutnya adalah rumusan masalah yang berisi problem akademik atau pentingnya penelitian ini, kemudian adalah tujuan dan manfaat penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang peneliti tulis dengan tujuan untuk membandingkan serta mengetahui bagaimana persinggungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis, dan yang terakhir adalah metodologi dalam penelitian ini, kerangka teoritis dan sistematika penelitian ini, dengan tujuan mempermudah mendapatkan gambaran atau tujuan arah penelitian ini.

Bab kedua, memaparkan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh Organisasi Kemasyarakatan Pengajian Jam'iyatul Islamiyah Jam'iyatul Islamiyah dimana al-Qur'an di kaji dengan penafsiran yang bernuansa *Isyārī/tasawuf*, pada bab ini fokus terhadap empat QS. Asy-Syu'ara [26]: 193 – 194 tentang esensi al-Qur'an, QS. al-A'raaf [7]: 157 – 158 tentang esensi Muḥammad sebagai sumber *rūh* dan

alam semesta, QS. Sajadah [32]: 9 tentang *rūh* dan *Baitullāh* dan QS. an-Naml [27]: 91 tentang sentralitas fungsi Ka'bah bagi ummat Muslim. Dengan mengklasifikasikan beberapa penafsiran, seperti penafsiran di era klasik, pertengahan, kontemporer dan beberapa kriteria kitab tafsir yang bersifat sufistik untuk menemukan kesesuaian makna.

Bab ketiga, akan menjelaskan latar belakang dan munculnya Organisasi Kemasyarakatan Pengajian Jam'iyatul Islamiyah Jam'iyatul Islamiyah diantaranya: *Pertama*, membahas mengenai sejarah berdirinya Jam'iyatul Islamiyah. *Kedua*, membahas tentang resepsi jama'ah Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat *isyārī*.

Bab keempat, analisis terhadap empat QS. Asy-Syu'ara [26]: 193 – 194 tentang esensi al-Qur'an, QS. al-A'raaf [7]: 157 – 158 tentang esensi Muḥammad sebagai sumber *rūh* dan alam semesta, QS. Sajadah [32]: 9 tentang *rūh* dan *Baitullāh* dan QS. an-Naml [27]: 91 tentang sentralitas fungsi Ka'bah bagi ummat Muslim. Menggunakan teori resepsi *exegesis*.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran dari penelitian yang peneliti tulis dengan harapan mendapatkan feedback yang baik, berupa kritikan atau saran nantinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Resepsi al-Qur'ān yang dilakukan oleh masyarakat membawa ragam pemaknaan antara teks dan pembaca, seperti yang dilakukan oleh Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah yang memiliki kecenderungan kepada pemahaman-pemahaman *isyārī* atau tasawwuf. Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah juga dikenal dengan pengajian Wiridan Jam'iyatul Islamiyah ataupun forum Musyawarah Jam'iyatul Islamiyah. Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah sendiri sering disebut sebagai organisasi yang menyesatkan karena ajaran yang Ormas Jam'iyatul Islamiyah bawa dalam pengajiannya berbeda dengan organisasi pada umumnya seperti NU dan Muhammadiyah. Pengajian yang diselenggarakan oleh Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah juga terbilang unik, karena pengajian tersebut berbeda dengan pengajian-pengajian pada umumnya, jika pengajian-pengajian yang sering kita jumpai di masjid ataupun kampus sudah memiliki tema pembahasan atau tema kajian sebelum pengajian dimulai, maka pengajian yang diselenggarakan oleh Jam'iyatul Islamiyah adalah bertolak belakang, karena tema yang dibahas dalam pengajian wiridan ataupun musyawarah Jam'iyatul Islamiyah berangkat dari pertanyaan-pertanyaan audiens. Sistematisa acara dalam wiridan pengajian dan forum musyawarah Jam'iyatul Islamiyah diantaranya: pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'ān, kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan

audiens, dan yang terakhir adalah acara inti yakni pengajian yang membahas tentang pertanyaan-pertanyaan audiens.

Resepsi kali ini berfokus terhadap empat ayat, diantaranya: QS. Asy-Syuara: 193-194, QS. al-A'raf: 157-158, QS. Sajadah: 9, QS. an-Naml: 91. Dalam kajian Jam'iyatul Islamiyah terhadap QS. asy-Syu'ara ayat 193-194, dapat dipetakan menjadi empat konsep diantaranya *rūhul amin*, wahyu, muṣḥaf dan al-Qur'ān. Dari empat point diatas seperti *rūhul amin*, wahyu, muṣḥaf dan al-Qur'ān mempunyai kesinambungan masing-masing, seperti analogi atau resepsi *rūhul amin* yang dinisbatkan kepada Nabi Muḥammad, bukan kepada malaikat Jibril karena yang hanya bisa menerima al-Qur'ān adalah Rasulullah sebagaimana yang tertera dalam QS. al-baqarah ayat 97

Selanjutnya QS. al-A'raaf ayat 157-158, yang dapat dipetakan menjadi dua konsep umum yakni ummi dengan makna tidak bisa baca dan tulis dan ummi dengan makna induk atau sumber ilmu pengetahuan. Dari dua point diatas tentang makna ummi apakah tidak bisa baca tulis ataukah induk segala alam semesta, dari dua resepsi tersebut membuktikan bahwa Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah dalam meresepsi QS. al-A'raaf ayat 157-158 memiliki dua kecenderungan yang berbeda, di satu sisi Ormas Jam'iyatul Islamiyah beranggapan bahwa jika kata ummi bermakna tidak bisa baca dan tulis, maka tidak ada jalan bagi orang kafir untuk mengatakan bahwa al-Qur'ān adalah karangan Muḥammad, serta menjadi seruan kepada orang-orang kafir untuk membuat sesuatu yang

serupa al-Qur'ān. Di sisi yang lain, ummi bermakna induk atau sumber alam semesta merupakan esensi dari istilah “ana abul arwah, wa adam abul basyar” yang artinya aku (Muhammad) adalah bapak ruh, sedangkan Adam adalah bapak jasad

Kemudian QS. as-Sajadah ayat 9 dan QS. an-Naml ayat 91 dapat dipetakan menjadi menjadi tiga konsep dasar dalam pemahamannya, yakni esensi ruh, esensi Muhammad dan Baitullah. Dari pemahaman Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap QS. Sajadah ayat 9 dan QS. an-Naml ayat 91 dapat dipahami sebagai segitiga sama sisi yang saling menyeimbangi satu sama lain. Istilah-istilaha seperti esensi ruh, esensi Muhammad dan hubungan ka'bah dengan Baitullah bertujuan untuk menemukan jadi diri manusia melalui tanda-tanda kekuasaan Allah. Algoritma ruh tidak lain adalah Nabi Muhammad yang mulia, dimana puncak kenikmatan adalah ketersambungan ruh kita dengan ruh Muhammad karna dunia dan seisinya tidak akan tercipta kecuali adanya *Nur Muhammad*, kemudian esensi Muhammad tidak lain adalah gambaran manusia nantinya seperti jasad yang kembali ke tanah dan ruh yang kembali kepada Tuhan, terakhir adalah esensi Baitullah (rumah Allah), melalui Baitullah kita diperintahkan untuk mencari tanda-tanda kebesaran tuhan sebagaimana Nabi Ibrahim mencari kebenaran tuhan.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian lapangan terkait resepsi Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah terhadap ayat-ayat *isyārī* dengan



mengaplikasikan teori resep Ahmad Rafiq dalam menganalisis fenomena keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai kecenderungan sufi atau *isyārī*. Peneliti menyadari bahwa kajian atau penelitian terhadap Organisasi Kemasyarakatan Jam'iyatul Islamiyah perlu diteliti lebih lanjut secara mendalam dan komperhensif menggunakan pendekatan lain di bidang tafsir seperti antropologi agama, sosiologi agama dan ilmu pengetahuan lain dari berbagai disiplin ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Zuherni. "TAFSIR ISYARI DALAM CORAK PENAFSIRAN IBNU 'ARABI." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 13, no. 2 (November 29, 2017): 131–43. <https://doi.org/10.22373/jim.v13i2.2247>.
- Abdul Karim ibn Hawazin al-Qusyairi. *Lata'if al-Isyarat*. III. Mesir: Dar al-Katib al- 'Arabi, 1999.
- Abdullah, M. Amin. "Ibadah Haji: Ziarah Ke Tanah Suci Makkah Dalam Perspektif Insider Dan Outsider." *Jurnal Sosiologi Agama* 16, no. 1 (June 26, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jsa.2022.161-01>.
- Abshor, M Ulil. "RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GEMAWANG MLATI YOGYAKARTA" 3 (2019).
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Musthafa Dib al-Bugha: (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993).
- Afifah, Farida Nur, Khairun Niam, and Subi Nur Isnaini. "RESEPSI FUNGSIONAL SURAH AL-QURAI SY : PEMBACAAN SURAH AL-QURAI SY DALAM PENGOBATAN FIDE' PADA KOMUNITAS MADURA DI KAMPUNG PARIT WAKLIJAH KALIMANTAN BARAT." *Mafatih* 3, no. 1 (September 4, 2023): 142–57. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v3i1.1830>.
- Ahadah, Anindita, Yovik Iryana, and Eni Zulaih. "Manhaj Tafsir Lathaif Al-Isyarah Karya Imam Al-Qusyairi." *Bayani* 2, no. 1 (July 23, 2022): 78–91. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.1pp78-91>.
- Ahmad Rafiq [Pengantar], -. "Pengantar Tradisi Al-Qur'an dari Teologis ke Praktis," ix–xvi. Yogyakarta: Nurmahera, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57790/>.
- Ahmad Yani, Ahmad Zuhdi. *Dinamika Intelektual Dan Rohani KH. Abdul Karim Jamak*. 159-162. Bandung: Sagara Publishing, 2015.
- "AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI MAULID NABI MUHAMMAD DI NUSANTARA | Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora." Accessed December 20, 2023. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2946>.
- Alaika Abdi Muhammad, NIM : 17205010027. "Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Qisas dan Qital Perspektif Tafsir Sufistik (Studi Tafsir Lataif al-Isyarat Karya Al-Qusyairi)." Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49888/>.
- Alawiyah, Tuti, Taufik Warman, and Nor Faridatunnisa. "Resepsi Estetika Dan Fungsional Dalam Amalan Surah Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 4 (December 2, 2022): 1174–83. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.363](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.363).
- Allayni, Dwi Zakiyah. "Isa Al-Masih Prespektif Al-Qur'an Dan Injil." Skripsi, IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8666/>.
- Anggini, Lia, and Reka Seprina. "PERAN RAKYAT TEBO PADA AGRESI MILITER II TAHUN 1948-1949 SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH

- DI SMA N 15 KOTA JAMBI.” *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (September 1, 2023): 68–78. <https://doi.org/10.572349/dewaruci.v2i1.1099>.
- Arifin, Miftah. *Sufi Nusantara: Biografi, Karya Intelektual, & Pemikiran Tasawuf*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/5525/>.
- Ariyadi, Acep. “Konsep Jahiliyah dalam Al-Qur’an (Telaah atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb).” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/92/>.
- Arsad, Muhammad. “PENDEKATAN DALAM TAFSIR (Tafsir Bi Al Matur, Tafsir Bi Al Ra’yi, Tafsir Bi Al Isyari).” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 147–65. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v4i2.1504>.
- Azwar, Alfi Julizun. “Tasawuf dan al-Qur’an Tinjauan Dunia Ilmu Pengetahuan dan Praktek Kultural-Religius Ummat.” *Intizar* 19, no. 2 (2013): 231–48.
- Azzuhri, Muhandis. “PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR’AN: Analisis Sosiosemantik.” *JURNAL PENELITIAN* 9, no. 1 (May 17, 2013). <https://doi.org/10.28918/jupe.v9i1.134>.
- Basid, Abd, and Lailatul Fitriyah Hadi. “Al-Qur’an Dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur’an Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur.” *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (December 31, 2022): 95–109. <https://doi.org/10.15548/ju.v11i2.4902>.
- Basit, Abdul, and Fuad Nawawi. “Epistemologi Tafsir Isyari.” *Al-Fath* 13, no. 1 (June 26, 2019): 67–85. <https://doi.org/10.32678/alfath.v13i1.2893>.
- Block, Corrie. *The Qur’an in Christian-Muslim Dialogue: Historical and Modern Interpretations*. Routledge, 2013.
- El-Badawi, Emran Iqbal, and Paula Sanders. *Communities of the Qur’an: Dialogue, Debate and Diversity in the 21st Century*. Simon and Schuster, 2019.
- “EMOTIONAL QUOTION (EQ) DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN | AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman.” Accessed January 2, 2024. <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/895>.
- Fadil, Marjan, and Muhammad Ainun Najib. “Dimensi Kontekstual Dalam Tafsir Hizbut Tahrir Indonesia.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an Dan al-Hadits* 12, no. 1 (August 30, 2018): 1–20. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i1.2923>.
- Fadliah, Ine Ratu. “Tinjauan Al-Qur’an Dan Sunah Tentang Mukjizat Para Nabi.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (November 26, 2022): 297–309. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.13575>.
- Fahrudin, Fahrudin. “Resepsi al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim).” *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (March 9, 2020): 141. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i1.6890>.

- Faiz, Fahrudin. "Sufisme-Persia Dan Pengaruhnya Terhadap Ekspresi Budaya Islam Nusantara." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (April 1, 2016): 1–15. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1274>.
- Fajar, Muhamad. "Ruh manusia : Studi komparatif penafsiran 'Abdul Qadir Al Jailani dan M. Quraish Shihab." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42391/>.
- Fathony, Alvan, and Abdur Rahman Nor Afif Hamid. "REKONSTRUKSI PENAFSIRAN TENTANG AYAT–AYAT AURAT PEREMPUAN DI NUSANTARA PERSPEKTIF MUHAMMAD SYAHRUR." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 4, no. 2 (January 1, 2021): 126–43. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.222>.
- Fathurrosyid, Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17, no. 2 (2015): 218–39. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Fauzi, Mahfud. "MALAIKAT DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-SUFI (Studi Atas Penafsiran Imam al-Qusyairi Dalam Tafsir Lata'if al-Isyarat)." *Reflektika* 13, no. 2 (December 14, 2018): 181–205. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i2.482>.
- Fawaid, Ahmad. "Kontestasi Dan Resepsi Akademis Atas Fatwa Mui Tentang Covid-19: Tinjauan Bibliografis Atas Monografi Tahun 2020-2021." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 7, no. 2 (2021): 281–301. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v7i2.163>.
- Ghozali, Ahmad. "RESEPSI ATAS AL-QURAN DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT TELUK PAKEDAI DAN HUBUNGANNYA TERHADAP PENAFSIRAN (Studi Amalan Syaikh Ismail Mundu Mufti Kerajaan Kubu)." *Mafatih* 1, no. 1 (September 23, 2021): 1–10. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i1.389>.
- Hadi, Muhammad Nur, and Achmat Mubarak. "HAKIKAT ALAM SEMESTA, DAN PERAN MANUSIA SEBAGAI KHOLIFAH DI ALAM SEMESTA." *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (September 7, 2021): 146–60. <https://doi.org/10.35891/mu'allim.v3i2.2651>.
- Hairul, Moh. Azwar. "Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Tuli : Studi Komunitas Gerkatin Gorontalo." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no. 2 (October 31, 2022): 161–76. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v7i2.2991>.
- Hamid, Abdurrahman Nor Afif, and Wilda Rahmatin Nuzuliyah. "Al-Qur'an dan Dialektika Kemanusiaan: Antropologi Sebagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an." *FIRDAUS* 2, no. 01 (June 25, 2023): 1–15.
- Handayani, Baiq Lily. "TRANSFORMASI PERILAKU KEAGAMAAN (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)." *The Sociology of Islam* 1, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.15642/jsi.2011.1.2.%p>.
- Hasan, Muhammad Zainul. "RESEPSI AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIUM PENYEMBUHAN DALAM TRADISI BEJAMPI DI LOMBOK." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (January 30, 2020): 133. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-07>.

- HAYATI, RIDHA. "RESEPSI HERMENEUTIS MUFASSIR TANAH RENCONG TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG CAMBUK (STUDI ANALISIS TERHADAP KITAB TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID KARYA ABDURRAUF AL-SINGKILI DAN KITAB TAFSIR AN-NUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY)," 2018.
- Huda, Nur, and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "DI PONDOK PESANTREN AL-HUSNA DESA SIDOREJO PAMOTAN REMBANG" 8 (2020).
- ILAYYA ZIDTA RIYYA, NIM 05530032. "PENIUPAN RUH PADA JANIN Studi Komparasi Antara Tafsir Ruh al Ma'ani Karya al Alusi Dan al Jawahir Fi Tafsir al Qur'an al Karim Karya Tantawi Jauhari." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA, 2011. <https://doi.org/10/small.jpg>.
- Ilham, Muhammad Nur, and Supian Supian. "KH. Abdul Karim Djamak: Pendiiri Dan Peletak Dasar Ajaran Jam'iyatul Islamiyah 1926-1996." *Siginjai: Jurnal Sejarah* 1, no. 1 (January 31, 2021): 1–16. <https://doi.org/10.22437/js.v1i1.11868>.
- Ismail, Ismail, Etmi Hardi, and Gusraredi Gusraredi. "Kerinci Pada Masa Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) Tahun 1948-1949." *Galanggang Sejarah* 1, no. 1 (January 31, 2019): 51–73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678076>.
- Istianah, Istianah. "DINAMIKA PENERJEMAHAN AL-QURAN: Polemik Karya Terjemah Al-Quran HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Quran Muhammad Thalib." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (June 11, 2016): 41–56. <https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.695>.
- Izzan, Ahmad. *METODOLOGI ILMU TAFSIR*. tafakur, n.d.
- Jalaluddin As-Suyuti. *Tabaqat Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Jannah, Miftahul. "MUSABAQAH TILAWAH AL-QUR'AN DI INDONESIA (FESTIVALISASI AL-QUR'AN SEBAGAI BENTUK RESEPSI ESTETIS)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (July 2, 2017): 87. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1291>.
- Jinan, Mutohharun. "KALIGRAFI SEBAGAI RESEPSI ESTETIK ISLAM," November 2010. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2251>.
- "KARAKTERISTIK TAFSIR SUFI | ISTIQAMAH: Jurnal Ilmu Tasawuf," January 18, 2021. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/300>.
- Khamid, Ahmad. "Interpretasi Sufistik Atas Teks Al-Qur'an : Memahami Analisis Nadzari dan Isyari." *Al Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir* 1, no. 2 (December 21, 2020): 47–61. <https://doi.org/10.51700/irfani.v1i02.65>.
- Khatib al-Baghdady Abu Bakar Ahmad bin Ali. *Tarikhkh Baghdad Aw Madinah Al-Islam*. Bairut: Daar Haram li al- Turast, n.d.
- Kholis, Mohammad Maulana Nur. "Ayat Toleransi Prespektif Ibnu Jarir Ath-Thobari." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 1 (February 14, 2019): 61–76. <https://doi.org/10.31538/almada.v2i1.225>.
- "KOMPARATIF KEMUKJIZATAN NABI ISA AS DALAM AL-QUR'AN DAN BIBLE | At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir." Accessed



- January 2, 2024.  
<https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attachfidz/article/view/349>.
- “Konstruksi Hermeneutika Tafsir Sufi | Reflita | Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis.” Accessed January 2, 2024.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/1675>.
- M.A, Prof Dr Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.
- Mahmud, Abdullah. “KISAH ADAM DALAM TAFSIR SUFI (Sebuah Telaah Bibliografis).” *SUHUF* 27, no. 2 (October 1, 2015): 205–16.  
<https://doi.org/10.23917/suhuf.v27i2.1434>.
- Mairizal, T., and Siti Marwah. “Makna Syukur Dalam Perspektif Mufassir Al-Qusyairi.” *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, December 14, 2023, 209–18.
- Malaka, Andi, and Ahmad Rifai. “Teologi Tafsir Ayat Sufistik.” *Bayani* 2, no. 1 (July 23, 2022): 1–24. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.1pp1-24>.
- Martias, Adlina Avita. “Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Di Kota Pekanbaru-Riau),” 2022.
- “MENGUAK SASTRA DALAM SEJARAH ISLAM | Khaerunnisa | Pena Literasi.” Accessed January 2, 2024.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/5938>.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW*. Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Muammar, Arief. “KONSEP WAHYU DALAM ALQURAN (KAJIAN SEMANTIK).” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 261–75. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v2i2.394>.
- Muhammad ‘Abid al-Jabiri. *Bunyah Al-Aql al-Arabi*. Bairut: Markaz al-Dirasah al-Wahah al-Arabiyah, 1990.
- Muhammad bin Husain bin Musa al-Azdy al-Sulamy. *Haqaiq Al-Tafsir*. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2001.
- Muhammad Hatami, S. H. “PANDANGAN KAUM SALAFI TERHADAP PERNIKAHAN BAWAH UMUR DI LOMBOK TIMUR ANTARA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL HUKUM KELUARGA DI INDONESIA.” Masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51821/>.
- Muhibudin, Irwan. “Tafsir Ayat-Ayat Sufistik (Studi Komparatif Tafsir Al-Qusyairi Dan Al-Jailani),” 2018.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40554>.
- Mujahiddin, Anas. “Corak Isyari Dalam Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya al-Alusi.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (May 15, 2022): 111–21. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i1.97>.
- Mujahidin, Anwar. “ANALISIS SIMBOLIK PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN SEBAGAI JIMAT DALAM... KEHIDUPAN MASYARAKAT PONOROG,” 2016.
- Mukholik, Ayis. “Emha Ainun Nadjib’s Qur’an Reception on the Maiyah Community.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 2 (n.d.).

- Munjin, Shidqy. "Konsep Wahyu Menurut Nashr Hamid Abu Zayd." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (December 5, 2019): 249–63. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3191>.
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat)." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.32520/syhd.v4i2.120>.
- "MUSABAQAH TILAWAH AL-QUR'AN DI INDONESIA (FESTIVALISASI AL-QUR'AN SEBAGAI BENTUK RESEPSI ESTETIS) | Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin." Accessed December 20, 2023. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1291>.
- Mushodiq, Muhamad Agus, and Wahyudi Wahyudi. "CHARACTERISTICS OF SUFI AL-SULAMY'S TAFSIR METHOD: A CASE STUDY OF THE PROPHET OF MUSA AND KHIDIR." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (December 11, 2020): 213–39. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1438>.
- Nurliati, Atti. "Ruh Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Prof. DR. M. Quraish Shihab Atas Surat al-Isra' Ayat 85," July 14, 2011. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/178>.
- Nurra'ida, Fidian Zahratun, and Muhammad Arif Fatkhurrozi. "Relasi Gender Dalam Tafsir Sufi: (Studi Pemikiran Saciko Murata Dalam The Tao of Islam)." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (May 21, 2023): 2642–51. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1707>.
- Nursati, Nursati. "I'jāz Al-Qur'ān Menurut Pandangan Muḥammad 'Alī Salamah Al-Azhaī (Studi Kitab Manhaj Al-Furqān Fī 'Ulūm Al-Qur'Ān)." Diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023. <https://repository.uinbanten.ac.id>.
- "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani Dan Rasm Alquran | Aqsho | Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." Accessed January 2, 2024. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/106>.
- Purnomo, Dwi. "Kematian Nabi Isa A.S. Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir Dan Maulana Muhammad Ali (Studi Perbandingan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim Dan Holy Qur'An Arabic Text, English Translation And Commentary By Maulana Muhammad Ali)." Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/591/>.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Quran*. Al Mizan, 2018.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Teori Dan Metode Teknik Penelitian Sastra, 8th Edn*, 2011.
- "REVIEW BUKU DALAM KAJIAN LIVING HADIS: Dialektika Teks Dan Kontek | Holistic al-Hadis." Accessed January 1, 2024. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/view/918>.
- Ridwan, Ridwan. "HAKIKAT MANUSIA DALAM KAJIAN NASKAH MAË™RIFATULLAH KARYA HAJI SULAIMAN TARIP BIN HAJI TARIP." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 1 (February 5, 2020): 240–49.

- Rohmah, Miftahul. "Malaikat Dalam Tafsir Al-Manar menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/20350/>.
- Rohman, Moch. Abdul. "Resepsi Kyai Terhadap Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni," 2019.
- Rohmana, Jajang A. "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir al-Qur'an Berbahasa Sunda." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.
- Ruzbahan al-Baqli. *Ara'is al-Bayan Fi Haqaiq al-Qur'an*. 1st ed. Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- Ruzbihan bin Abu al-Nasr al-Baqly al-Syirazi. *Tafsir Ara'is Al-Bayan Fi Haqaiq al-Quran*. Bairut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- Sahal bin Abdullah al-Tustari. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*. Kairo: Daar Haram li al-Turast, 2004.
- Sahl Abd Allah al-Tustari. *Tafsir Al-Tustari Translated by Annabel Keeler and Ali Keeler*. Jordan: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought Amman, 2011.
- Saifunnuha, Mukhamad. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia awal abad ke-21." masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58907>.
- Sakdiah, Sakdiah. "KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM (KAJIAN HISTORIS FILOSOFIS ) SIFAT-SIFAT RASULULLAH." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (June 27, 2016). <https://doi.org/10.22373/albayan.v22i33.636>.
- Sayiid Muhyiddin al-Imam Syekh Abdul Qadir al-Jilani. *Tafsir Al-Jailani*. Juz 3. Pakistan: Makatabal Ma'rufiyah, 2010.
- Setiadi, Ozi. "Kematian Dalam Prespektif Al-Quran." *Al Ashriyyah* 3, no. 2 (October 11, 2017): 25–25. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v3i2.27>.
- Shihab, M. Quraish. *MENABUR PESAN ILAHI : AL-QUR'AN DAN DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT*. Lentera Hati, n.d.
- Sri Sulastri, Kustini. *Studi Tentang Jam'iyatul Islamiyah Paska Mukhtamar Luar Biasa Di Bekasi", Dalam Aliran/Faham Keagamaan Dan Sufisme Perkotaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Sukardi, Muhammad. "PROSES ISLAMISASI DI TANAH KERINCI." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah* 1, no. 1 (May 6, 2022): 65–72. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i1.17882>.
- Sulaeman, Otong. "ESTETIKA RESEPSI DAN INTERTEKSTUALITAS: PERSPEKTIF ILMU SASTRA TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN," n.d.
- Supian, Muhammad Nur Ilham. "KH. Abdul Karim Djamak: Pendiri Dan Peletak Dasar Ajaran Jam'iyatul Islamiyah 1926-1996." *Jurnal Siginjai* 1, no. 1 (n.d.): 1–16.
- Supian, Supian, and Lagut Lagut. "PERTEMPURAN KASIRO-SUNGAI PINANG BATANG ASAI MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II DI KEWEDANAAN SAROLANGUN 1948-1949."



- Keraton: Journal of History Education and Culture* 2, no. 2 (December 30, 2020). <https://doi.org/10.32585/.v2i2.1161>.
- Tago, Mahli Zainuddin. "SYARI'AT MELEMAH MISTIK-MAGIS MENGUAT Kerinci Hilir, 1980-2005," July 2007. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/984>.
- "Tauhid Sufistik Ibn Taymīyah (Sebuah Upaya Menemukan Aspek Sufistik Ibn Taymīyah) | Journal of Comparative Study of Religions (JCSR)," August 15, 2022. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JCSR/article/view/6673>.
- "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community - ProQuest." Accessed January 1, 2024. <https://www.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.
- "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka | Yuliani | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir." Accessed December 20, 2023. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/1657>.
- Umam, Muhammad Fithri. "TELAAH KRITIS TERHADAP PERIODISASI KODIFIKASI MUHAMMAD HUSAYN AL-DHAHABĪ DALAM AL-TAFSĪR WA AL-MUFASSIRŪN." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 2 (August 16, 2016): 1–42. <https://doi.org/10.47454/itqan.v1i1.12>.
- "UMMIYAT ARAB DAN UMMIYAT NABI | Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama." Accessed January 2, 2024. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/499>.
- Voorst, Robert E. Van. *Anthology of World Scriptures*. Thomson Wadsworth, 2006.
- Wahid, Abd. "Tafsir Isyari Dalam Pandangan Imam Ghazali." *Jurnal Ushuluddin* 16, no. 2 (November 1, 2010): 123–35. <https://doi.org/10.24014/jush.v16i2.669>.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "RESILIENSI PERSPEKTIF AL QURAN." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 2, no. 1 (January 13, 2020): 105–20. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.
- Waryani Fajar Riyanto, -, - Ahmad Zuhdi, - Tasmin Tanggareng, and - Mohammad Affan. "PERAN ORGANISASI JAM'IIYATUL ISLAMIYAH DALAM PENGUATAN MODERASI DAN KERUKUNAN BERAGAMA DI INDONESIA." Monograph. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55325/>.
- Waskito, Subarkah Yudi, and Nurhaliza Yuki Astuti. "Ke-Ummi-an Rasulullah Dan Korelasinya Terhadap Keautentikan Al-Qur'an." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (June 30, 2021). <https://jurnal.stiuwm.ac.id/index.php/izzatuna/article/view/25>.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *Misykat* 1, no. 2 (2016): 271161. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1i2.37>.

- Zafirah, Mufidah. "Pembahasan Kata Ummy Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surat Al-Jumu'ah)." *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 1 (March 13, 2022): 19–29. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.21>.
- Zainal Abidin. *Studi Tentang Jam'iyatul Islamiyah Paska Mukhtamar Luar Biasa Di Kabupaten Kerinci, Prov. Jambi,* " Dalam Dalam Aliran/Faham Keagamaan Dan Sufisme Perkotaan. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Zakaria, Aceng. "ISRA MI'RAJ SEBAGAI PERJALANAN RELIGI: STUDI ANALISIS PERISTIWA ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD MENURUT AL QUR'AN DAN HADITS." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 01 (May 12, 2019): 99–112. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.428>.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (June 19, 2019): 15–31. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i1.2142>.
- Zuhdi, Ahmad. "Ajaran Tasawuf Karim Jamak dalam Membentuk Karakter Jam'iyatul Islamiyah Kerinci" 29, no. 2 (2014).
- . *KH. ABDUL KARIM JAMAK DAN PEMIKIRANNYA TENTANG KONSEP KETUHANAN*. Penerbit NEM, 2021.
- Zuhdi, Ahmad, Aan Firtanosa, and Alwis. *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Penerbit NEM, 2021.
- Zuhdi, Ahmad, and Ahmad Zuhdi bin Ismail. "Memposisikan Abdul Karim Jamak sebagai Ulama Asia Tenggara dari Kerinci, Jambi, Indonesia." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 30, no. 1 (2015): 146167.